



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 1011-1024

Vol. 6, No. 2, Desember 2025

DOI: 10.37985/murhum.v6i2.1655

Strategi Pengasuhan Pengasuh Daycare dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini: Studi Literatur Sistematis

Syifa Imaninnur¹, dan Amirul Mukminin²

^{1,2} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang

ABSTRAK. Perkembangan anak usia dini merupakan pondasi yang penting dalam membentuk aspek-aspek perkembangan yang ada pada anak. Pada masa ini, anak berada pada era *golden age* yang dimana berbagai aspek perkembangan pada masa ini berkembang pesat. Namun ternyata, banyak orang tua yang tidak dapat mendampingi anaknya secara keseluruhan. Banyak orang tua yang bekerja dari pagi hingga malam dan tidak dapat mendampingi anaknya selama hampir seharian. Oleh sebab itu, banyak anak-anak yang ditinggalkan orang tuanya kepada daycare untuk menjaga dan mengasuh anak-anaknya ketika mereka sedang bekerja atau ada kegiatan lain di luar rumah. Artikel ini memberikan kontribusi penting dalam memperkaya literatur mengenai strategi pengasuhan di lingkungan daycare, khususnya dalam konteks peningkatan kemandirian anak usia dini. Dengan pendekatan studi literatur sistematis menggunakan 15 jurnal yang relevan dalam jangka waktu 10 tahun terakhir, artikel ini menyajikan sintesis komprehensif dari berbagai penelitian terkait, yang dapat dijadikan acuan praktis oleh pengasuh, pendidik PAUD, maupun pengambil kebijakan dalam merancang pola asuh yang efektif di lembaga pengasuhan anak. Hasil studi menunjukkan bahwa strategi pengasuhan yang konsisten, responsif, dan berbasis stimulasi kemandirian mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemandirian anak asuh, tentunya dengan peran yaitu pendamping, pendidik, motivator, penasehat, serta pelatih.

Kata Kunci : Peran Pengasuh; Daycare; Kemandirian; Strategi Pengasuhan

ABSTRACT. Early childhood development is a crucial foundation for shaping all aspects of a child's development. During this period, children are in a *golden age*, where various aspects of development develop rapidly. However, many parents are unable to fully accompany their children. Many parents work from morning to night and cannot accompany their children for most of the day. Therefore, many children are entrusted to daycares to care for and nurture their children while they are at work or engaged in other activities outside the home. This article makes a significant contribution to the literature on parenting strategies in daycare settings, particularly in the context of increasing independence in early childhood. Using a systematic literature review approach using 15 relevant journals from the past 10 years, this article presents a comprehensive synthesis of various related studies, which can serve as a practical reference for caregivers, early childhood educators, and policymakers in designing effective parenting patterns in childcare institutions. The results of the study show that consistent, responsive, and independence-based parenting strategies can have a positive impact on the development of independence in foster children, of course with the roles of companion, educator, motivator, advisor, and trainer.

Keyword : Caregiver Role; Daycare; Independence; Parenting Strategy

Copyright (c) 2025 Syifa Imaninnur dkk.

✉ Corresponding author : Syifa Imaninnur

Email Address : syinur24@students.unnes.ac.id

Received 23 Juli 2025, Accepted 27 Agustus 2025, Published 27 Agustus 2025

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun, dengan spesifikasi usia yaitu: (1) 0-1 tahun merupakan kelompok bayi (*infancy*); (2) 1-3 tahun merupakan kelompok awal berjalan (*toddler*); (3) 3-4 tahun merupakan kelompok prasekolah (*preschool*); (4) 5-6 tahun merupakan kelompok usia sekolah (kelas awal SD) [1]. Perkembangan anak usia dini merupakan pondasi yang penting dalam membentuk kepribadian, kemampuan sosial serta kemandirian. Pada masa ini, anak berada pada era *golden age* yang dimana berbagai aspek perkembangan berkembang pesat. Pada masa ini pula, peran orang tua sangat berperan penting dalam proses perkembangan anak. Orang tua dituntut dan mau tidak mau harus berfikir, memberikan waktu, tenaga, harta dan lainnya untuk mendidik serta mengasuh anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk memberikan perawatan fisik, tetapi juga membimbing, mendidik, dan membentuk karakter anak-anak yang salah satunya adalah kemandirian.

Kemandirian menurut Parker dalam Prestasi Pustakaraya adalah kemampuan manusia untuk mengelola semua kepemilikan pribadi, tahu bagaimana cara mengelola waktu sendiri, berjalan, serta berfikir secara mandiri, tentunya disertai dengan kemampuan untuk berani mengambil resiko dan dapat memecahkan masalah sendiri [2]. Kemandirian dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu, pola asuh dari orang tua, jenis kelamin, serta *birth order* atau urutan kelahiran [3]. Namun ternyata, banyak orang tua yang tidak dapat mendampingi anaknya secara keseluruhan. Banyak orang tua yang bekerja dari pagi hingga malam dan tidak dapat mendampingi anaknya selama hampir seharian. Oleh sebab itu, banyak anak-anak yang ditiptkan kepada kakek neneknya, menyewa jasa *baby sitter* atau menitipkan anaknya ke *daycare* untuk menjaga dan mengasuh anak-anaknya ketika mereka sedang bekerja atau ada kegiatan lain di luar rumah.

Pengertian *daycare* berdasarkan Keputusan Menteri Sosial RI No. 47/HUK/1993 adalah wahana kesejahteraan sosial yang mempunyai fungsi untuk menggantikan keluarga dalam waktu tertentu bagi anak-anak yang orang tuanya berhalangan, seperti bekerja atau mencari nafkah, sakit dan berhalangan lainnya, yang menyebabkan tidak dapat berkesempatan penuh dalam memberikan pemenuhan kebutuhan pada anaknya, melalui pengadaan sosialisasi serta pendidikan prasekolah pada anak yang berusia 3 bulan hingga memasuki pendidikan dasar [4]. Dengan adanya keberagaman masyarakat yang mempunyai ciri khasnya masing-masing, membuat Taman Pendidikan Anak (TPA) atau *daycare* bervariasi yang dimana bertujuan agar masyarakat dapat menyesuaikannya sesuai dengan kebutuhan, terdapat tiga kelompok TPA atau *daycare*, yaitu; *Full daycare* atau TPA dengan tipe pengasuhan penuh; *Semi daycare* atau TPA dengan tipe setengah pengasuhan; *Insidental daycare* atau TPA dengan tipe pengasuhan sewaktu-waktu [5].

Berdasarkan Ditjen PAUD dan Diknas dalam Seminar Nasional LPPM UMMAT mengatakan bahwa, *daycare* mempunyai tiga fungsi, yaitu: (1) pengasuhan. Menurut McDermott dalam Seminar Nasional LPPM UMMAT, pengasuhan ialah mengasuh serta melindungi anak-anak yang masih dibawah umur atau terlalu kecil untuk membantu mereka dalam mengurus dirinya sendiri, serta mengajarkan norma, aturan serta tujuan hidup [6]; (2) pendidikan. Ketika anak-anak ditiptkan kepada *daycare*, orang tua pasti

berharap agar anak-anak mereka tetap dan dapat bertumbuh serta berkembang dengan baik, mereka juga berharap bahwa anak-anak mereka memiliki kecerdasan yang sama dan sesuai dengan usianya meski orang tua tidak sepenuhnya membersamai mereka dan menitipkan mereka ke *daycare*. Oleh sebab itu, diharapkan *daycare* dapat menyusun kurikulum serta kegiatan-kegiatan yang dapat membantu meningkatkan berbagai aspek tumbuh kembang yang ada di diri anak asuh; (3) perawatan. Selain untuk mengasuh dan memberikan pendidikan, *daycare* juga berfungsi untuk memberikan perawatan kepada anak-anak asuhnya. Fungsi perawatan dibagi menjadi dua, yaitu pemeliharaan kebersihan dan perawatan pribadi, serta pemeliharaan Kesehatan. Pemeliharaan kebersihan dan perawatan pribadi meliputi perawatan rambut, kulit, gigi, kaki, pemenuhan kebutuhan istirahat dan tidur yang cukup, serta penggunaan pakaian yang nyaman. Sedangkan pemeliharaan Kesehatan meliputi Kesehatan fisik, emosional, mental, sosial, Rohani, dan lingkungan [6].

Syarat utama dalam pengoperasian *daycare* adalah adanya pengasuh yang bertugas untuk mengasuh anak-anak yang dititipkan oleh orang tuanya kepada *daycare*. Menurut Hastuti dalam jurnl *Acta Diurna* mengatakan bahwa, pengasuh ialah pengalaman, keterampilan serta tanggung jawab sebagai orang tua dalam mendidik dan merawat anak [7]. Pengasuh memiliki peran untuk mendidik, mengasuh, membina, menyayangi, memberikan dukungan serta motivasi agar anak dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, pengasuh juga berperan sebagai pendamping, pendidik, motivator, penasehat, serta pelatih [8]. Sehingga dari pengertian-pengertian tersebut, pengasuh dapat diartikan sebagai orang yang berperan sebagai pengganti orang tua untuk menjaga, merawat, mendidik, mendampingi, menasehati dan melatih anak asuh.

Salah satu tugas dari pengasuh adalah untuk meningkatkan kemandirian pada anak asuh. Kemandirian merupakan sifat, perilaku serta aspek yang penting dalam hidup. Meskipun manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain, namun manusia juga merupakan makhluk individual, yang artinya perlu untuk bisa melakukan segala sesuatu secara sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Kemandirian menurut Parker adalah kemampuan manusia untuk mengelola semua kepemilikan pribadi, tahu bagaimana cara mengelola waktu sendiri, berjalan, serta berfikir secara mandiri, tentunya disertai dengan kemampuan untuk berani mengambil resiko dan dapat memecahkan masalah sendiri [2]. Anak yang berada diusia dini, belum sepenuhnya memiliki kemandirian, anak masih memerlukan bantuan untuk menjalani aktivitas dan kegiatan sehari-harinya. Namun, seiring berjalannya waktu, anak-anak akan mulai mandiri dan dapat mengurus dirinya sendiri. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kemandirian pada anak, diperlukan peran serta strategi orang tua dan pengasuh agar perkembangan kemandirian pada anak dapat berkembang dengan baik, sehingga anak bisa menjalani hidupnya dengan mandiri dikemudian hari.

15 peneliti terdahulu yang menjadi acuan referensi artikel ini telah menyoroti pentingnya peran pengasuh *daycare* dalam mengembangkan kemandirian pada anak asuh. Namun, sebagian besar pada penelitian terdahulu, masih membahas secara terpisah antara peran pengasuh *daycare* dengan kemandirian pada anak asuh, dan juga terdapat

beberapa perbedaan antara variable, baik variable terikat (kemandirian anak asuh) maupun variable bebas (peran pengasuh *daycare*). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan strategi pengasuh *daycare* dalam membangun kemandirian anak asuh. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat, baik secara teoritis, yaitu dapat mengetahui peran pengasuh *daycare* dalam mengembangkan kemandirian anak, memberikan pandangan mengenai strategi pengasuhan yang digunakan oleh pengasuh *daycare* dalam membangun kemandirian anak asuh, mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas peran pengasuh *daycare* dalam membentuk kemandirian anak asuh, serta dapat dijadikan referensi. Maupun secara praktis bagi orang tua, pengasuh, serta *daycare*.

Artikel ini juga memberikan kontribusi penting dalam memperkaya literatur mengenai strategi pengasuhan di lingkungan *daycare*, khususnya dalam konteks peningkatan kemandirian anak usia dini. Dengan pendekatan studi literatur sistematis, artikel ini menyajikan sintesis komprehensif dari berbagai penelitian terkait, yang dapat dijadikan acuan praktis oleh pengasuh, pendidik PAUD, maupun pengambil kebijakan dalam merancang pola asuh yang efektif di lembaga pengasuhan anak. Selain itu, penggunaan Studi Literature Review dipilih sebagai pendekatan karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis hasil-hasil penelitian terdahulu secara komprehensif. Hal ini bertujuan untuk menemukan pola, gap penelitian, dan rekomendasi praktik terbaik yang relevan dengan konteks pengasuhan di *daycare*. Dengan dasar ini, artikel diharapkan bisa menjadi rujukan ilmiah sekaligus panduan praktis bagi pengasuh, pendidik PAUD, maupun pihak pengelola *daycare*.

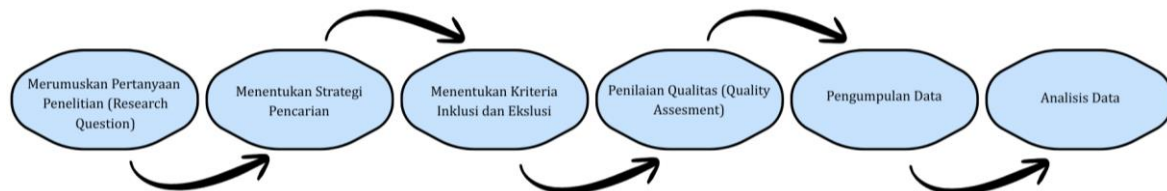
METODE

Metode pendekatan penelitian ini adalah menggunakan jenis *Systematic Literatur Review (SLR)* untuk mengidentifikasi, menafsirkan, serta menilai secara sistematis hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan mengenai peran dan strategi pengasuh *daycare* dalam membangun kemandirian anak asuh. Menurut Lusiana dan Suryani dalam *Indonesian Journal of Information Systems*, *Systematic Literatur Review (SLR)* adalah metodologi penelitian dan pengembangan yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi penelitian atau riset yang terkait pada fokus tertentu [9]. Pemilihan metode ini dikarenakan memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis hasil-hasil penelitian terdahulu secara komprehensif. Hal ini bertujuan untuk menemukan pola, gap penelitian, dan rekomendasi praktik terbaik yang relevan dengan konteks.

Pada penelitian yang dilaksanakan dalam periode Maret-Mei ini, data dan sumber data menggunakan metode *Systematic Literatur Review (SLR)* yang dimana data-data tersebut bersumber dari artikel, jurnal, buku serta kebijakan-kebijakan pemerintah yang diidentifikasi, ditafsirkan, serta dinilai secara sistematis, lalu ditulis kembali sebagai penelitian yang baru. Pengumpulan data dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik mengidentifikasi,

menafsirkan, serta menilai secara sistematis hasil-hasil penelitian yang relevan dengan topik pembahasan yang dipublikasikan melalui artikel, jurnal ataupun buku, dengan rentang waktu publikasi mulai dari 2015-2025, dengan jumlah artikel, jurnal maupun buku sebanyak 15 publikasi.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui beberapa Langkah, yaitu: (1) merumuskan pertanyaan (*research question*); (2) menentukan strategi pencarian; (3) menentukan kriteria inklusi dan eksklusi; (4) penilaian kualitas (*quality assesment*); (5) pengumpulan data; (6) analisis data.



Gambar 1. Tahapan Teknik Analisis Data Systemati Literatur Review

Merumuskan Pertanyaan Penelitian (*Research Question*). Pertanyaan penelitian *Research Question* ini dibuat sesuai dengan kebutuhan topik yang dipilih. Berikut ini pertanyaan penelitian pada penelitian ini: RQ1. Bagaimana peran pengasuh daycare dalam mengembangkan kemandirian anak asuh?. RQ2. Apa saja strategi pengasuhan yang digunakan oleh pengasuh daycare dalam membangun kemandirian anak asuh?. RQ3. Apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan kemandirian anak asuh?

Menentukan Strategi Pencarian. Proses pencarian digunakan agar dapat menjawab pertanyaan penelitian tentunya dengan mencari sumber yang relevan. Proses pencarian ini menggunakan Google Chrome dengan Alamat situs <https://scholar.google.com/>, <https://scispace.com/>, <https://www.semanticscholar.org/> sebagai data primer dan <https://www.google.com/> sebagai data sekunder. Menentukan Kriteria Inklusi dan Eksklusi. Tahapan ini bertujuan untuk memutuskan data-data yang ditemukan, apakah data-data tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian atau tidak. Studi layak dipilih apabila mempunyai kriteria sebagai berikut: (1) data yang digunakan dipublikasikan dalam rentang waktu 2015-2025; (2) data diperoleh dari situs <https://scholar.google.com/>, <https://scispace.com/>, <https://www.semanticscholar.org/> dan <https://www.google.com/>; (3) data yang digunakan berhubungan dengan kemandirian anak asuh daycare.

Penilaian Kualitas (*Quality Assesment*). Pada penelitian dengan metode *Systematic Literatur Review* (SLR), data-data yang ditemukan harus divalusi berdasarkan kriteria sebagai berikut: QA1. Apakah artikel jurnal diterbitkan dalam rentang waktu 2015-2025?. QA2. Apakah artikel jurnal menuliskan tentang peran pengasuh dalam meningkatkan kemandirian?. QA3. Apakah artikel jurnal menuliskan tentang peran pengasuh dalam meningkatkan kemandirian di daycare?. QA4. Apakah artikel jurnal menuliskan tentang strategi pengasuh dalam meningkatkan kemandirian anak asuh?. Dari masing-masing artikel jurnal, akan diberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan di atas: Y (Ya): Untuk jawaban yang sesuai; T (Tidak): Untuk jawaban yang tidak sesuai.

Pengumpulan Data. Pengumpulan data merupakan tahap yang di mana data-data, artikel jurnal, dan hasil penelitian dikumpulkan. Data -data tersebut dikumpulkan dari <https://scholar.google.com/> , <https://scispace.com/> , <https://www.semanticscholar.org/> sebagai data primer dan <https://www.google.com/> sebagai data sekunder. Analisis Data. Pada tahap analisis data, data yang telah dikumpulkan akan dianalisis untuk menunjukkan; (1) peran pengasuh daycare dalam mengembangkan kemandirian anak asuh (mengacu pada RQ1); (2) strategi pengasuhan yang digunakan oleh pengasuh daycare dalam membangun kemandirian anak asuh (mengacu pada RQ2); (3) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan kemandirian (mengacu pada RQ3).

Pada penelitian ini, data dan sumber data menggunakan metode *Systematic Literatur Review* (SLR) yang dimana data-data tersebut bersumber dari artikel, jurnal, buku serta kebijakan-kebijakan pemerintah yang diidentifikasi, ditafsirkan, serta dinilai secara sistematis, lalu ditulis kembali sebagai penelitian yang baru. Pengumpulan data dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik mengidentifikasi, menafsirkan, serta menilai secara sistematis hasil-hasil penelitian yang relevan dengan topik pembahasan yang dipublikasikan melalui artikel, jurnal ataupun buku, dengan rentang waktu publikasi mulai dari 2015-2025, dengan jumlah artikel, jurnal maupun buku sebanyak 15 publikasi. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui beberapa Langkah, yaitu: (1) merumuskan pertanyaan (*research question*); (2) menentukan strategi pencarian; (3) menentukan kriteria inklusi dan eksklusi; (4) penilaian kualitas (*quality assesment*); (5) pengumpulan data; (6) analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pencarian jurnal pada Google Scholar, Scispace dan Semantic Scholar berdasarkan *Research Question*, terdapat 21 jurnal yang relevan dengan topik peran dan strategi pengasuh *daycare* dalam membangun kemandirian anak asuh. Namun, setelah melalui penyaringan pada tahapan seleksi kriteria inklusi dan eksklusi, serta *quality assesment* untuk mengetahui apakah hasil dari *research question* terhadap jurnal-jurnal tersebut relevan dengan topik pembahasan dan data-data tersebut dapat digunakan, terdapat 15 jurnal yang sesuai dengan topik yang dibahas. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil kualitas penilaian terhadap data-data dari jurnal yang relevan.

Tabel 1. Hasil Kualitas Penilaian (Quality Assesment)

No.	Penulis	Judul	Tahun	QA1	QA2	QA3	QA4	Hasil
1	Moezenatus Sholiha[3]	Analisis Peran Tempat Penitipan Anak Terhadap Kemandirian Dan Kedisiplinan Anak	2025	T	Y	T	T	✓

2	Ita Miftakhul Janah[10]	Analisis Kemandirian Anak Yang Diasuh Keluarga Dengan Anak Yang Diasuh Di TPA	2022	T	Y	Y	T	✓
3	Febri Setyastuti, Amin Yusuf[11]	Peranan Pengasuh Dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Putri 'Aisyiyah Daerah Klaten	2024	Y	Y	T	T	✓
4	Putri Gea Maba Rizky, Jubaidah Hasibuan[12]	Peran Pengasuh Panti Asuhan dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Asuh di Panti Asuhan St. Lucy Medan Tuntungan	2025	Y	Y	T	T	✓
5	Alfida Meisaroh, Agus Salim[13]	Implementasi Program Practical Life Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun	2024	T	Y	T	T	✓
6	Leo Fransisco, I Wayan Mudana, Muhammad Idris[14]	Strategi Dan Peran Tempat Penitipan Anak Kiddy Club Singaraja Sebagai Lembaga Sosial Dalam Pengasuhan Sekunder	2025	Y	Y	Y	Y	✓
7	Umul Fitri, Nurtina Irsad Rusdiani[15]	Akurasi Kemandirian Anak Usia Prasekolah Yang Berada Di Tempat Penitipan Anak (Pocenter)	2024	T	Y	Y	T	✓
8	Afrizal, Ayok Ariyanto, Azid Syukroni[16]	Strategi Kolaboratif Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Asuh Di LKSA Panti Asuhan Muhammadiyah Ponorogo	2025	Y	Y	Y	Y	✓
9	Efanke Y. Pioh, Nicolaas Kandowangko, Jouke J. Lasut, M.Si[7]	Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra Di Panti Sosial Bartemeus Manado	2017	Y	Y	T	Y	✓
10	Nurhasanah[17]	Peran Pengasuhan Dalam Membentuk Kemandirian Anak Asuh	2021	Y	Y	T	T	✓

		di Panti Asuhan Hayat Sabungan JAE								
11	Sri Putri Astuti Antuhar, Safuri Musa[18]	Pengasuhan Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Di Taman Penitipan Anak (Daycare) Mamiku Kabupaten Karawang	2021	T	Y	Y	Y	Y	✓	
12	Zulfa Nafida Zaina, Sigit Dwi Laksana, Aldo Redho Syama[19]	Strategi pengasuh dalam meningkatkan kemandirian anak asuh di Panti Asuhan	2022	Y	Y	T	Y	Y	✓	
13	Muhammad Irfan Najmi[20]	Peran Pengasuh Dalam Pembinaan Kemandirian Anak Yatim di Rumah Yatim Ar-Rohman Bintaro	2018	Y	Y	T	Y	Y	✓	
14	Utari Ridhayanti[2]	Peran Pengasuh Dalam Pembinaan Kemandirian Anak Melalui Pendekatan Ajaran Islam (Studi Penelitian di UPTD Panti Asuhan Nirmala Kota Banda Aceh)	2018	Y	Y	T	T	T	✓	
15	Fitria Emazola, Arin Khairunnisa[21]	Peran Pengasuh Terhadap Kemandirian Anak Asuh Di LKSA Kunci Bahagia Leuwiliang Kabupaten Bogor	2024	Y	Y	T	Y	Y	✓	

Hasil table dari data-data di atas menunjukkan bahwa: (1) 15 jurnal lulus seleksi QA1; (2) 9 jurnal lulus seleksi QA2, yang dimana 6 jurnal lainnya tidak menunjukkan secara signifikan terkait peran pengasuh dalam meningkatkan kemandirian; (3) 6 jurnal lulus seleksi QA3, yang dimana 9 jurnal lainnya mempunyai tempat penelitian yang berbeda; (4) 7 jurnal lulus seleksi QA4, dengan 8 jurnal tidak memuat strategi pengasuhan yang dapat meningkatkan kemandirian pada anak. Berdasarkan hasil analisis data 15 jurnal yang relevan mengenai peran dan strategi pengasuh daycare dalam membangun kemandirian anak asuh menunjukkan dua tema, yaitu peran pengasuh, dan tingkat kemandirian anak asuh. Hasil tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Data 15 Jurnal

Tema	Sub Tema	Temuan	Sumber
Peran Pengasuh	Strategi Pengasuhan	Membuat perancangan kegiatan sehari-hari, membuat kurikulum kegiatan, mencontohkan dan mengajarkan aktivitas sehari-hari lalu anak asuh menirukan, memberikan kebebasan kepada anak namun tetap mengawasi dan mengontrol	Febri Setyastuti, Amin Yusuf (2024), Leo Fransisco, I Wayan Mudana, Muhammad Idris (2025), Afrizal, Ayok Ariyanto, Azid

		anak apabila melakukan kesalahan, melakukan strategi kolaboratif dengan pihak eksternal.	Syukroni (2025), Efanke Y. Pioh, Nicolaas Kandowangko, Jouke J. Lasut, M.Si (2017), Sri Putri Astuti Antuhar, Safuri Musa (2021), Zulfa Nafida Zaina, Sigit Dwi Laksana, Aldo Redho Syama (2022), Muhammad Irfan Najmi (2018), Utari Handayani (2018), Fitria Emazola, Arin Khairunnisa (2024)
	Peran Pengasuh	Pengasuh memiliki peran untuk mendidik, mengasuh, membina, menyayangi, pendamping, pendidik, motivator, penasehat, pelatih, membantu anak dalam pengembangan serta pertumbuhan fisik, membantu anak untuk mengembangkan dan mengajarkan dalam mengelola emosi, sebagai pembina sikap sosial, sebagai teladan, sebagai fasilitator, mediator, pembimbing	Febri Setyastuti, Amin Yusuf (2024), Putri Gea Maba Rizky, Jubaidah Hasibuan (2025), Leo Fransisco, I Wayan Mudana, Muhammad Idris (2025), Afrizal, Ayok Ariyanto, Azid Syukroni (2025), Efanke Y. Pioh, Nicolaas Kandowangko, Jouke J. Lasut, M.Si (2017), Nurhasanah (2021), Zulfa Nafida Zaina, Sigit Dwi Laksana, Aldo Redho Syama (2022), Muhammad Irfan Najmi (2018), Utari Handayani (2018), Fitria Emazola, Arin Khairunnisa (2024)
Tingkat Kemandirian	Indikator Tingkat Kemandirian Anak Asuh	Anak mampu berinteraksi baik dengan teman teman dan pengasuh, anak bisa makan sendiri, anak dapat menggunakan kamar kecil sendiri (mandi, buang air besar dan kecil), anak dapat menggunakan pakaiannya sendiri, dapat menggunakan sepatunya sendiri, dapat membuang sampah pada tempatnya, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, dapat saling berbagi, dapat mengendalikan emosi	Moezenatus Sholiha (2025), Ita Miftakhul Janah (2022), Alfida Meisaroh, Agus Salim (2024), Umul Fitri, Nurtina Irsad Rusdiani (2024)
	Tingkat Kemandirian	Tingkat kemandirian anak asuh bagus dan dapat dikatakan mandiri berdasarkan	Moeznatus Sholiha (2025), Ita Miftakhul

Anak Asuh	indicator tingkat kemandirian	Janah (2022), Umul Fitri, Nurtina Irsad Rusdiani (2024)
Faktor-Faktor Kemandirian	Adanya keselarasan antara pengasuh, anak asuh serta orang tua/ wali anak asuh, adanya kerjasama yang bagus dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian, tempat yang nyaman, nyaman dan bersih untuk ditinggali, adanya dukungan dari donatur untuk sarana prasarana, agar meningkatkan kelancaran dalam keberlangsungan program-program yang ada, kepercayaan diri, optimisme, objektivitas, tanggung jawab, rasional, kualitas interaksi yang baik dan supportif antara pengasuh dan anak asuh, konsistensi dalam membina dan pembinaan bersifat berkelanjutan, menggunakan metode pembinaan yang tepat dan sesuai dengan usia serta kebutuhan anak	Febri Setyastuti, Amin Yusuf (2024), Sri Putri Astuti Antuhar, Safuri Musa (2021), Zulfa Nafida Zaina, Sigit Dwi Laksana, Aldo Redho Syama (2022), Fitria Emazola, Arin Khairunnisa (2024)

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis dari 15 jurnal berdasarkan dua tema besar, yaitu peran pengasuh, dan tingkat kemandirian anak asuh, dengan sub tema strategi pengasuhan, peran pengasuh, indikator tingkat kemandirian anak asuh, tingkat kemandirian anak asuh, serta faktor-faktor yang mendukung kemandirian anak. Yang dimana sub-sub tema tersebut mengacu pada *research question*.

Pertama, Peran Pengasuh Daycare Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Asuh. Pengasuh *daycare* sangat berperan dalam meningkatkan kemandirian anak asuh. Dalam meningkatkan kemandirian anak asuh, pengasuh memiliki beberapa peran, yaitu: (1) pendamping, sebagai pendamping, pengasuh bertugas untuk mendampingi anak asuh dalam kehidupan sehari-harinya, pengasuh menjadi pemeran pengganti orang tua untuk mendampingi anak asuh [11]; (2) pendidik, sebagai pendidik, selain memberikan pengetahuan, pengasuh juga dituntut untuk bisa memberikan contoh serta teladan dan menanamkan rasa tanggung jawab terhadap anak, sehingga dapat membangun karakter dan meningkatkan kemandirian pada anak [11]; (3) motivator, dalam perannya sebagai motivator, pengasuh juga berperan untuk memberikan dukungan serta kekuatan pada anak asuh sehingga dapat menghadapi tantangan [11]; (4) penasehat, dalam kehidupan sehari-hari anak tentu membutuhkan peran pengasuh untuk menasehati ketika mereka menghadapi masalah dan membutuhkan *problem solving*, sehingga anak dapat menemukan solusi untuk memecahkan masalahnya [11]; (5) pelatih, sebagai pelatih, pengasuh memberikan pelatihan, pembiasaan serta praktik langsung dalam pengimplementasian kebiasaan kegiatan sehari-hari, guna membekali mereka keterampilan dalam kehidupan sehari-hari dimasa depan [12]; (6) teladan, sebagai teladan, pengasuh berperan untuk memberikan contoh yang positif bagi anak asuhnya, sehingga dapat memberikan pengaruh baik bagi perkembangan karakter anak asuh [12];

(7) pembimbing, sebagai pembimbing, pengasuh memberikan bimbingan kepada anak asuh melalui penanaman nilai-nilai sosial, budaya, norma, serta menanamkan nilai cinta tanah air kepada anak asuh [14]; (8) mediator, peran pengasuh sebagai mediator berperan sebagai komunikator antara orang tua dan anak, serta menjadi komunikator kepada orang tua mengenai kondisi anak dan konsistensi pengasuhan [14]; (9) fasilitator, sebagai fasilitator, pengasuh memiliki peran untuk membangun rasa aman dan nyaman, serta perlu untuk mendapatkan kepercayaan dari anak, tentunya dengan beberapa kegiatan pendekatan, seperti mengajak anak bermain, menunjukkan perhatian kepada anak, dan berbicara dengan nada lembut kepada anak asuh [14].

Selain itu, pengasuh juga memiliki beberapa peran lain dalam meningkatkan kemandirian, yaitu: (1) membantu anak dalam pengembangan serta pertumbuhan fisik, dalam peran ini, pengasuh berperan untuk memastikan fisik anak asuh tumbuh dan berkembang dengan baik, seperti memperhatikan pola makan, kebutuhan gizi, serta membawa anak-anak untuk berlibur; (2) membantu anak untuk mengembangkan dan mengajarkan dalam mengelola emosi, dengan cara memberikan stimulasi emosi positif, mengajarkan anak untuk mengenali emosinya, serta membantu anak untuk mengelola emosi positif serta negatif; (3) sebagai pembina sikap sosial, dalam menjalankan peran ini, pengasuh mengenalkan serta membimbing mereka dalam melaksanakan tanggung jawab [17].

Kedua, Strategi Pengasuhan Yang Digunakan Oleh Pengasuh Daycare Dalam Membangun Kemandirian Anak Asuh. Dalam melakukan pengasuhan untuk membangun kemandirian anak asuh, tentunya pengasuh memerlukan strategi-strategi agar anak asuh dapat mengembangkan kemandirian yang ada dalam dirinya. Strategi-strategi tersebut ialah: (1) membuat perancangan kegiatan sehari-hari serta membuat kurikulum kegiatan seperti Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), dimana kurikulum tersebut dapat menjadi acuan bagi pendidik, pengasuh, orang tua, sekolah serta tempat penitipan anak untuk melaksanakan kegiatan. Perancangan kegiatan serta kurikulum ini tentunya perlu melibatkan beberapa pihak, seperti dinas pendidikan, pengawas, serta komite untuk memastikan perancangan kegiatan serta kurikulum ini bermutu [14]; (2) mencontohkan dan mengajarkan aktivitas sehari-hari lalu anak asuh menirukan, aktivitas-aktivitas tersebut berupa, membuang sampah pada tempatnya, merapihkan mainan, merapihkan tempat tidur, dan sebagainya [7] ; (3) memberikan kebebasan kepada anak namun tetap mengawasi dan mengontrol anak apabila melakukan kesalahan, tujuannya adalah agar anak menjadi lebih mandiri dalam kehidupan sehari-harinya, namun tetap dalam aturan yang telah disepakati antara pengasuh, orang tua dan anak [18]; (4) melakukan strategi kolaboratif dengan pihak eksternal, seperti polres, dinas kesehatan dan dinas sosial, untuk memberikan edukasi terkait kemandirian agar bisa menjadi bekal bagi anak asuh di masa depan [16].

Ketiga, Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Pembentukan Kemandirian. Dari data-data yang diteliti melalui jurnal-jurnal yang relevan menyatakan bahwa peran pengasuh sangat mempengaruhi tingkat kemandirian anak asuh, dalam data-data tersebut menuliskan bahwa anak-anak yang diasuh di *daycare* dan yayasan penitipan anak, memiliki tingkat kemandirian yang bagus. Tentunya penilaian-penilaian tersebut

ditentukan oleh indikator-indikator kemandirian, seperti, anak mampu berinteraksi baik dengan teman-teman dan pengasuh, anak dapat makan sendiri, anak dapat menggunakan kamar kecil sendiri (mandi, buang air besar dan kecil), anak dapat menggunakan pakaiannya sendiri, dapat menggunakan sepatunya sendiri, dapat membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan tanpa harus disuruh [3] [15], percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, dapat saling berbagi, dapat mengendalikan emosi [10].

Dengan adanya data-data yang diteliti melalui jurnal-jurnal yang relevan menyatakan bahwa peran pengasuh sangat mempengaruhi tingkat kemandirian anak asuh. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kemandirian pada anak asuh adalah: (1) adanya keselarasan antara pengasuh, anak asuh serta orang tua/ wali anak asuh; (2) adanya kerjasama yang bagus dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian; (3) tempat yang aman, nyaman dan bersih untuk ditinggali; (4) adanya dukungan dari donatur untuk sarana prasarana, agar meningkatkan kelancaran dalam keberlangsungan program-program yang ada [11]; (5) kualitas interaksi yang baik dan supportif antara pengasuh dan anak asuh; (6) konsistensi dalam membina dan pembinaan bersifat berkelanjutan; (7) menggunakan metode pembinaan yang tepat dan sesuai dengan usia serta kebutuhan anak [21]. Selain itu, kemandirian anak asuh dapat ditingkatkan melalui beberapa faktor yang menitikberatkan pada kepercayaan diri, optimisme, objektivitas, tanggung

KESIMPULAN

Peran pengasuh sangat mempengaruhi tingkat kemandirian anak asuh. Peran pengasuh dalam meningkatkan kemandirian anak asuh meliputi: pendamping, pendidik, motivator, penasehat, pelatih, membantu anak dalam pengembangan serta pertumbuhan fisik, membantu anak untuk mengembangkan dan mengajarkan dalam mengelola emosi, sebagai pembina sikap sosial, sebagai teladan, sebagai fasilitator, mediator, dan pembimbing. Tentunya dengan strategi-strategi yang dapat meningkatkan kemandirian pada anak asuh, seperti membuat perancangan kegiatan sehari-hari, membuat kurikulum kegiatan, mencontohkan dan mengajarkan aktivitas sehari-hari lalu anak asuh menirukan, memberikan kebebasan kepada anak namun tetap mengawasi dan mengontrol anak apabila melakukan kesalahan, melakukan strategi kolaboratif dengan pihak eksternal. Tingkat kemandirian anak asuh yang berada di *daycare* dan yayasan, memiliki tingkat kemandirian yang bagus. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kemandirian pada anak asuh adalah adanya keselarasan antara pengasuh, anak asuh serta orang tua/ wali anak asuh, adanya kerjasama yang bagus dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian, tempat yang nyaman, nyaman dan bersih untuk ditinggali, adanya dukungan dari donatur untuk sarana prasarana, agar meningkatkan kelancaran dalam keberlangsungan program-program yang ada, kepercayaan diri, optimisme, objektivitas, tanggung jawab, rasional, kualitas interaksi yang baik dan supportif antara pengasuh dan anak asuh, konsistensi dalam membina dan pembinaan bersifat berkelanjutan, menggunakan metode pembinaan yang tepat dan sesuai dengan usia serta kebutuhan anak.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada dosen pembimbing atas arahan, masukan, dan bimbingan yang sangat berarti. Penulis juga menghargai kontribusi para peneliti terdahulu yang karyanya menjadi rujukan utama dalam kajian literatur ini. Tak lupa, apresiasi disampaikan kepada rekan-rekan dan keluarga yang telah memberikan semangat, waktu, dan doa selama proses penulisan berlangsung.

REFERENSI

- [1] Z. Zulkhaidir and Z. Mubarak, "Hakikat Pendidikan Karakter Kemandirian bagi Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam," *Da'watuna J. Commun. Islam. Broadcast.*, vol. 1, no. 2, pp. 128–141, Sep. 2021, doi: 10.47467/dawatuna.v1i2.562.
- [2] U. Ridhayanti, "Peran Pengasuh Dalam Pembinaan Kemandirian Anak Melalui Pendekatan Ajaran Islam," 2018. [Online]. Available: <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/3763/>
- [3] M. Sholiha, "Analisis Peran Tempat Penitipan Anak terhadap Kemandirian dan Kedisiplinan Anak," 2025. [Online]. Available: <http://etheses.uin-malang.ac.id/74253/>
- [4] S. Al Baqi, "How Teacher's Gender Influence Student's Gender Identity in Early Childhood," *JPUD - J. Pendidik. Usia Dini*, vol. 17, no. 1, pp. 108–119, Apr. 2023, doi: 10.21009/JPUD.171.08.
- [5] V. Susanti and S. Shomedran, "Penanaman Sikap Sosial Anak di Taman Penitipan Anak (TPA) Robbani Indralaya Utara," *Aulad J. Early Child.*, vol. 6, no. 2, pp. 182–187, Jul. 2023, doi: 10.31004/aulad.v6i2.454.
- [6] W. Kristian, S. Wulan, and N. Dhieni, "Implementasi Kurikulum Montessori Dalam Pelaksanaan Kegiatan Di Lembaga Daycare Kota Tangerang Selatan," in *1000 / Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 2024, vol. 3, pp. 1000–1018. [Online]. Available: <https://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/23687>
- [7] Pioh. Efanke Y., N. Kandowangko, and J. J. Lasut, "Peran Pengasuh dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra di Panti Sosial Bartemeus Manado," *Acta Diurna*, vol. VI, no. 1, pp. 1–12, 2017, [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/15473>
- [8] S. N. Amani, P. H. Pradana, and T. Suwargono, "Pengembangan Media Engklek Berbasis Digital Quiz dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan pada Anak Usia Dini," *Cokroaminoto J. Prim. Educ.*, vol. 8, no. 2, pp. 141–154, 2025, doi: 10.30605/cjpe.8.2.2025.6013.
- [9] E. Triandini, S. Jayanatha, A. Indrawan, G. Werla Putra, and B. Iswara, "Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia," *Indones. J. Inf. Syst.*, vol. 1, no. 2, p. 63, Feb. 2019, doi: 10.24002/ijis.v1i2.1916.
- [10] I. M. Janah, "Analisis kemandirian anak yang diasuh keluarga dengan anak yang diasuh di TPA (Studi kasus di tempat penitipan anak Rumah Kreasi Edukasi)," 2022. [Online]. Available: <https://repository.radenintan.ac.id/23269/>
- [11] F. Setyastuti and A. Yusuf, "Peranan Pengasuh dalam Pembentukan Karakter

- Kemandirian Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (Lksa) Putri 'Aisyiyah Daerah Klaten," *J. Inov. Glob.*, vol. 2, no. 8, pp. 1054–1068, Aug. 2024, doi: 10.58344/jig.v2i8.145.
- [12] Putri Gea Maba Rizky and Jubaidah Hasibuan, "Peran Pengasuh Panti Asuhan dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Asuh di Panti Asuhan St. Lucy Medan Tuntungan," *Khatulistiwa J. Pendidik. dan Sos. Hum.*, vol. 5, no. 2, pp. 842–861, Jun. 2025, doi: 10.55606/khatulistiwa.v5i2.6292.
- [13] A. Meisaroh and A. Salim, "Implementasi Program Practical Life untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 1145–1159, Jul. 2024, doi: 10.37985/murhum.v5i1.589.
- [14] L. Fransisco, I. W. Mudana, and M. Idris, "Strategi dan Peran Tempat Penitipan Anak Kiddy Club Singaraja Sebagai Lembaga Sosial dalam Pengasuhan Sekunder," *J. Sos. dan sains*, vol. 5, no. 3, pp. 553–565, Mar. 2025, doi: 10.59188/jurnalsosains.v5i3.32086.
- [15] U. Fitri and N. I. Rusdiani, "Akurasi Kemandirian Anak Usia Prasekolah yang Berada Di Tempat Penitipan Anak (Pocenter) Accuracy Of Idependence Of Preschool Age Children In CHILD CARE Places (Pocenter)," *J. Indopedia (Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*, vol. 2, no. 1, pp. 53–60, 2024, [Online]. Available: <https://indopediajurnal.my.id/index.php/jurnal/article/view/230>
- [16] A. Afrizal and A. Syukroni, "Strategi Kalaboratif Pengasuhan Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Asuh Di LKSA Panti Asuhan Muhammadiyah Ponorogo," *Integr. Perspect. Soc. Sci. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–11, 2024, [Online]. Available: <https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/87>
- [17] N. Nurhasanah, "Peran Pengasuh Dalam Membentuk Kemandirian Anak Asuh Di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae," 2020. [Online]. Available: <https://etd.uinsyahada.ac.id/8958/>
- [18] S. P. A. Antuhar and S. Musa, "Pengasuhan Melatih Kemandiria Anak Usia Dini di Taman Penitipan Anak (Daycare) Mamiku Kabupaten Karawang," *JoCE (Journal Community Educ. ...)*, vol. 2, pp. 1–7, 2021, [Online]. Available: <https://journal.unsika.ac.id/index.php/joce/article/view/4216>
- [19] Z. N. Zain, S. Dwi Laksana, and A. R. Syam, "Strategi pengasuh dalam meningkatkan kemandirian anak asuh di Panti Asuhan," *J. Islam. Educ. Innov.*, vol. 3, no. 2, pp. 64–70, Dec. 2022, doi: 10.26555/jiei.v3i2.6719.
- [20] M. I. Najmi, "Peran pengasuh dalam pembinaan kemandirian anak yatim di rumah yatim Ar-Rohman Bintaro," 2018. [Online]. Available: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/44147>
- [21] F. Emazola and A. Khairunnisa, "Peran Pengasuh Terhadap Kemandirian Anak Asuh Di Lksa Kunci Bahagia Leuwiliang Kabupaten Bogor the Role of Caregiver Towards the Independence of Foster Children in the Lksa Kunci Bahagia Leuwiliang, Bogor Regency," *J. Intelek Insa. Cendikia*, vol. 1, no. 10, pp. 7999–8006, 2024, [Online]. Available: <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/2087>.